

BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penawaran ide ini penulis berusaha untuk membantu menyuarakan perasaan dari para pemuda yang mengalami perjodohan, terutama pada mereka yang mendapati Mappasiala. Kebudayaan yang membungkam pendapat dari individu, yang menutup kebebasan dalam memilih, seperti pasangan. Berdasarkan pengalaman dari ibu kandung dan juga kuesioner yang telah dilengkapi oleh para pemuda pemudi dari suku bugis saat ini, mayoritas mereka memilih untuk mengurangi ketatnya kebudayaan mappasiala, karena terhempitnya ruang berekspresi oleh budaya. Maka dari itu disini juga penulis mengajak para audiens sekitar untuk mulai mengenal apa itu Mappasiala melalui karya kubistik yang juga terkenal dengan aliran yang melepas diri dari estetika barat dan memulai sesuatu yang lebih bebas.

Dalam pembutan karya juga penulis memiliki beberapa kesulitan, terutama di bagian frame. Frame dengan ukuran 50x 50 dengan wujud kotak hingga segi 12 (wujud Gambaran melingkar), dengan ketebalan 20cm tidaklah mudah, butuh keahlian khusus dalam menciptakannya, jadi tidak sembarang orang mampu mewujudkan ide yang dirancang sedemikian rupa. Lalu dengan proses editing yang agak ribet, dimulai dari mengedit ekspresi dari tiap karya yang sudah ada menggunakan ibis paint, lalu flip dan ubah contrast maupun warna menggunakan photoshop sehingga quality print out tidak pecah.

Dari semua proses dan research yang dilakukan, penulis sangat yakin bahwasannya pengembangan karya dengan menggunakan gaya kubistik merupakan dorongan yang tepat, dengan pemahaman mengenai kubisme yang sedikit demi sedikit bertambah, dan beberapa pengalaman yang dilalui menjadi salah satu bukti perkembangan penulis dalam mengeksplor ataupun mengenal kubisme maupun kubistik dengan baik. Maka dari itu juga penulis akan terus mengembangkan gaya ini sesuai dengan zaman yang ada sehingga kubisme akan selalu dikenal dari generasi ke generasi dengan bentuknya yang semakin unik dan semakin enak untuk dinikmati audiens sesuai perkembangan zaman.

5.2 Saran

Saran dari penulis adalah, kita para pemuda maupun pemudi penerus bangsa hendaknya mulai peduli dengan keadaan budaya sekitar dan juga budaya yang jarang kita bicarakan. Seperti kebudayaan Mappasiala yang tak banyak dari kita tahu bahwa kebudayaan ini masih butuh suara perubahan demi masa depan yang lebih baik. Membantu menyuarakan pendapat lewat seni juga menjadi salah satu opsi kontribusi yang mampu menambah wawasan mengenai budaya, permasalahan yang ada, dan yang lainnya. Oleh sebab itu sudah seharurnya kita mulai bergerak dan menciptakan kebudayaan yang lebih untuk kedepannya.

Untuk mereka yang berniat mengembangkan ide karya yang penulis tawarkan disini, penulis juga menyarankan untuk mencari sebanyak-banyaknya kenalan dari pengrajin frame, ahli cat lukis, dan yang lainnya. Hal ini sangat mampu mempermudah dalam proses penciptaan, sesuai dengan napa yang penulis katakan diatas mengenai kendala terutama dibagian frame, hal ini perlu dianggap serius berdasarkan pengalaman penulis, maka dari itu penulis menyarankan untuk mampu menacari kenalan yang mampu memberikan rujukan mau itu mengenai frame, karya, maupun lainnya.